

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, seni budaya tidak hanya terdapat dalam mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya aspek budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah menengah pertama keunikan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Manfaat tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Pembagian mata pelajaran seni budaya di SMP PGRI Pekanbaru yaitu, seni tari di kelas VII, seni tari di kelas VIII, dan seni teater di kelas IX. Mata pelajaran seni tari dibagi menjadi dua yaitu, berapresiasi dan berekspresi. Apresiasi merupakan pelajaran yang diberikan guru dalam bentuk teori di dalam kelas yang wajib diikuti oleh semua siswa. Sedangkan berekspresi merupakan pelajaran praktik yang dilaksanakan pada waktu ekstrakurikuler, dan hanya diikuti oleh siswa yang berminat. Sehingga pelajaran yang wajib diikuti perlu ditingkatkan hasil dan keaktifan siswanya dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

Fuji (2016:10) kemampuan menari bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

1. Wiraga adalah keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.

3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Rendahnya kemampuan menari siswa di kelas VII C SMP PGRI Pekanbaru dapat dilihat dari perolehan nilai psikomotorik siswa. Kurangnya pengetahuan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran seni tari disekolah. Materi yang akan disampaikan di sekolah ini merujuk pada penggunaan kurikulum K13 Berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya kelas VII sebagai pedoman materi pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Penggunaan silabus dan RPP ini membantu guru dalam proses mengajar agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dirancang oleh guru.

Materi yang akan di bahas berdasarkan kompetensi dasar yang ada yaitu: 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan 4.1 Memeragakan gerak tari saman berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 80 Pada mata pelajaran seni budaya kelas VII SMP PGRI Pekanbaru yang merujuk pada kurikulum K13 yang mengacu kepada Silabus dan RPP. Hawkins dalam Fuji (2016:06), tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si pencipta. Adapun tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu, salah satu contoh tari tradisional adalah tari saman.

Menurut rajab (2014:15), tari saman adalah tari rakyat yang berkembang pada etnik yang terdapat di wilayah aceh. Sejarah munculnya tari saman adalah selaras dengan masuknya islam di aceh pada abad ke-31, ulama besar dari fase mengembangkan Tari Saman

dengan menyisipkan ajaran agama, petunjuk hidup, sebagai pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan dan kebersamaan dalam menjalani hidup.

Beberapa metode pembelajaran digunakan guru seni budaya sudah menggunakan metode terbaru seperti saintifik, tetapi dalam proses belajar mengajar masih sama dengan metode ceramah menyajikan bahan pelajaran secara lisan dari guru monolog (*one way communication*) untuk pembelajaran tari saman guru tidak mengajarkan praktek tari saman kepada peserta didik mereka hanya disuruh untuk belajar melalui video. Umumnya metode ceramah memang tidak terlalu mempengaruhi nilai kognitif namun lain halnya jika yang dilihat hasil psikomotorik peserta didik. Berdasarkan wawancara guru hanya memperlihatkan video tari saman dan tidak memberikan contoh praktek tari saman, juga berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang diperoleh dalam proses pembelajaran seni budaya kelas VII SMP PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 ditemukan beberapa masalah yang terjadi selama ini pada kegiatan belajar mengajar, yaitu siswa lebih banyak diam disaat pembelajaran berlangsung, kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan tari saman baik itu dalam menghafal lirik, tempo ,gerakan dari ragam 1-6 juga penghayatan dalam menarikan tari saman. Persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM 16 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 80 yakni (66,6 %) dengan nilai rata-rata 67,9 dan 8 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM 80 (33,3 %) dengan nilai rata-rata 84,3. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menari siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM 80 dan Guru sudah pernah menggunakan metode drill hanya pada siswa kelas VIII sedangkan pada kelas VII belum pernah menerapkan metode *drill*.

Nana Sudjana (2011, 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa

pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran seni budaya (tari) diharapkan akan terlihat beberapa persen peningkatan terhadap kemampuan menari peserta didik.

Penerapan metode *drill* penilaian guru juga mengacu pada 3 unsur penilaian tari dari wiraga, wirama, dan wirasa. Artinya pada tahap 1 yaitu tahap persiapan dimana guru merumuskan tujuan pembelajarannya yang harus dicapai, menyiapkan materi yang akan diberikan, dan melakukan uji coba atau unjuk kerja *drill* harus mengacu pada unsur wiraga, wirama, wirasa. Pada tahap 2 yaitu tahap pelaksanaan dimana guru dimana guru mengkondisikan siswa, menetapkan tujuan, memulai *drill*, ciptakan suasana yang menyenangkan, pastikan siswa mengikuti *drill* harus mengacu penilaiannya terhadap wiraga, wirama, wirasa. Selanjutnya pada tahap 3 yaitu mengakhiri *drill* dimana guru pada tahap ini guru mengingatkan siswa agar meningkatkan kemampuan menarinya memperhatikan unsur wiraga, wirama, dan wirasa.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan secara langsung penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat gerakan tari ragam 1-6
2. Peserta didik kurang mampu memadukan/mengikuti tempo lagu tari dengan gerakan.
3. Metode yang digunakan kurang cocok jika dilihat dari hasil kemampuan psikomotorik peserta didik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Guna menghindari kesalahan pemahaman fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan istilah- istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang diuraikan disini adalah :

1. Kemampuan menari ialah bahwa untuk mencapai kemampuan penjiwaan dalam menari. Dan ada 3 hal yang harus dimiliki:
  - Wiraga (gerak)
  - Wirama (musik)
  - Wirasa (penjiwaan)
2. Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama

#### **1.4 Rumusan Masalah**

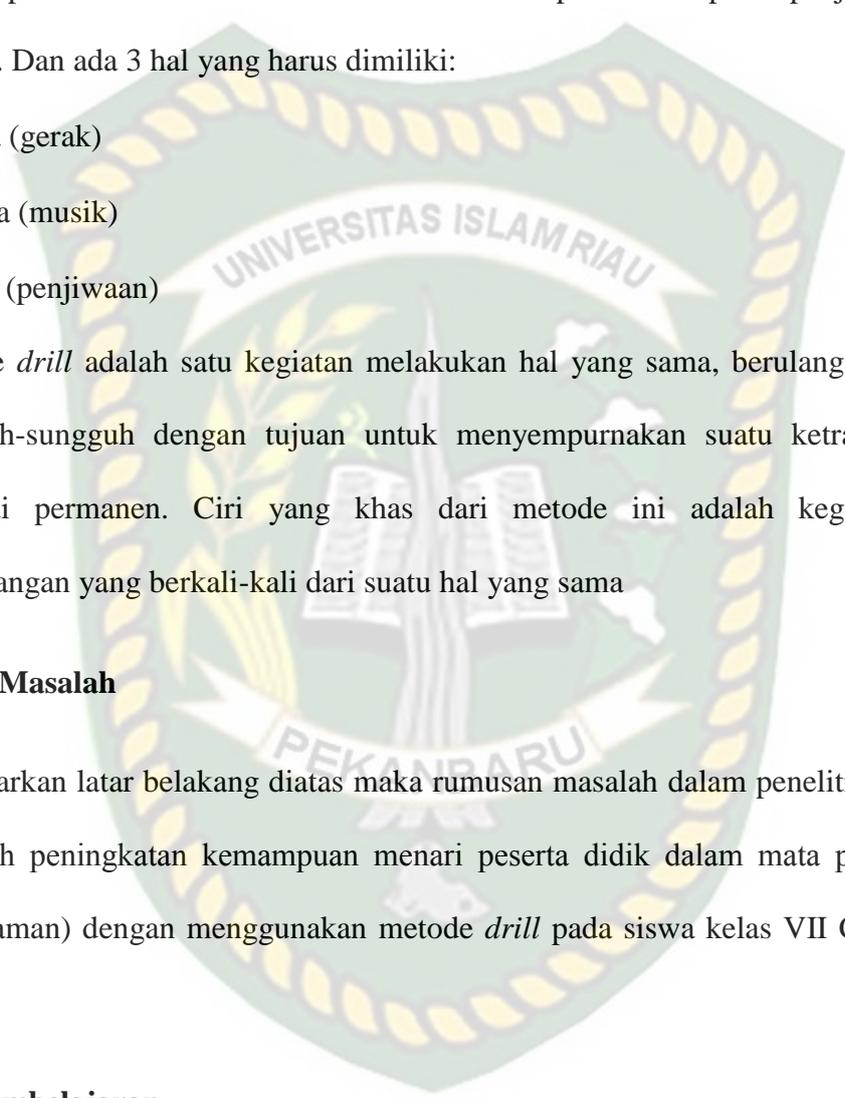
Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menari peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya (tari saman) dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VII C SMP PGRI Pekanbaru ?”.

#### **1.5 Tujuan Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menari peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya (tari saman) kelas VII di SMP PGRI Pekanbaru, dengan metode *Drill*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis



- a. Menambah variasi metode pembelajaran seni tari
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menari.
    - b. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam memilih metode/model yang tepat sehingga lebih variatif dan efektif.
    - c. Bagi mahasiswa program studi pendidikan seni tari, penelitian ini dapat memberi wawasan tentang metode pembelajaran seni tari.

